

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PROSEDUR PENAGIHAN PIUTANG  
PADA PT. OLYMPINDO MULTI FINANCE  
CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**MELVA ADELINA SIMANJUNTAK  
NPM : 11 833 0085**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 1 6**

---

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PROSEDUR PENAGIHAN PIUTANG  
PADA PT. OLYMPINDO MULTI FINANCE  
CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**MELVA ADELINA SIMANJUNTAK  
NPM : 11 833 0085**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 1 6**

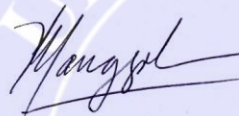
**Judul Skripsi** : Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang Pada PT. Olympindo Multi Finance Cabang Medan  
**Nama Mahasiswa** : Melva Adelina Simanjuntak  
**No. Stambuk** : 11 833 0085  
**Program** : Akuntansi

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Karlonta Nainggolan, SE, MSA)



(Warsani P. Sari, SE, MM)

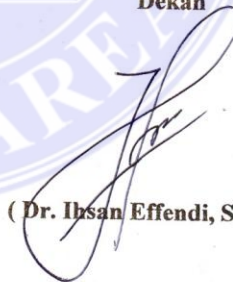
Mengetahui :

Program Studi

Dekan



(Linda Lores Br. Purba, SE., M.Si)



(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2016

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit internal dalam meningkatkan efektivitas penagihan piutang pada PT. Olympindo *Multi Finance* Cabang Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini prosedur penagihan piutang dari mulai tahun 2011-2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal sangat berperan penting dalam mengatasi masalah mengenai penagihan piutang, hal ini dibuktikan dengan efektivitas penagihan piutang pada perusahaan belum tercapai.

**Kata Kunci :** Peranan Audit Internal, Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang



## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan kasihnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area dengan judul : **Pcranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektifitas Prosedur Penagihan Piutang pada PT. Olympindo Multi Finance Cab. Medan.**

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk sumbangan pikiran, tenaga, motivasi, semangat dan waktu yang tidak lerukur dalam menyusun skripsi ini. Banyak pelajaran berharga yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis selama melakukan peneli tian untuk menyelesaikan skripsi ini. Keluh kesah rasa lelah, dan ketakutan menghadapi hal-hal yang belum pernah dilewati membuat penulis belajar mengenai arti dari perjuangan dan penulis yakin setiap usaha yaog dilakukan dengan keikhlasan hati taiipa paksaan tetapi karena ada dorongan dari hati yang paling dalam pasti tidak akan sia-sia.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.A Y'akub Matondang MA selaku rektor Universilas Medan Area.
2. Bapak Dr.H.Ihsan Effendi SE,MSi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

3. Ibu Linda Lores SE.Msi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Karlonta Nainggolan SE,MSAc, selaku Dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat bagi penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Warsani Purnama Sari SE, AK, MM, selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada penulis" sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ayahanda tercinta Harison Simanjuntak dan Ibunda tercinta Berliana Panjaitan, serta kakak Rina, dan juga adik-adikku Monang, Julkifli, Trisna, Herman, dan wendi yang telah banyak memberikan doa dan dukungan baik materil maupun moril.
7. Bapak Pimpinan PT. Olympindo *Multi Finance* Cab. Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian/ riset-pada perusahaan tersebut.
8. Keluarga dan sahabat - sahaot terbaikku dari angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area,Maysaroh, Elprida,Titin,Nida, Shinta, Melly, Sartriana, Evy yang ikut serta memberikan semangat dan bantuan kepada penulis.



Akhir kata penulis harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Medan, Desember 2016

Penulis,

**Melva A. Simanjuntak**  
**NPM : 118330085**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian dan Tujuan Audit Internal .....	5
B. Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal .....	8
C. Pengertian, Jenis-Jenis Piutang dan Audit Piutang .....	10
D. Prosedur Penagihan Piutang .....	14
E. Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang .....	15
F. Kerangka Konseptual .....	15



**BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	18
B. Populasi dan Sampel .....	19
C. Definisi Operasional .....	20
D. Jenis dan Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data .....	21

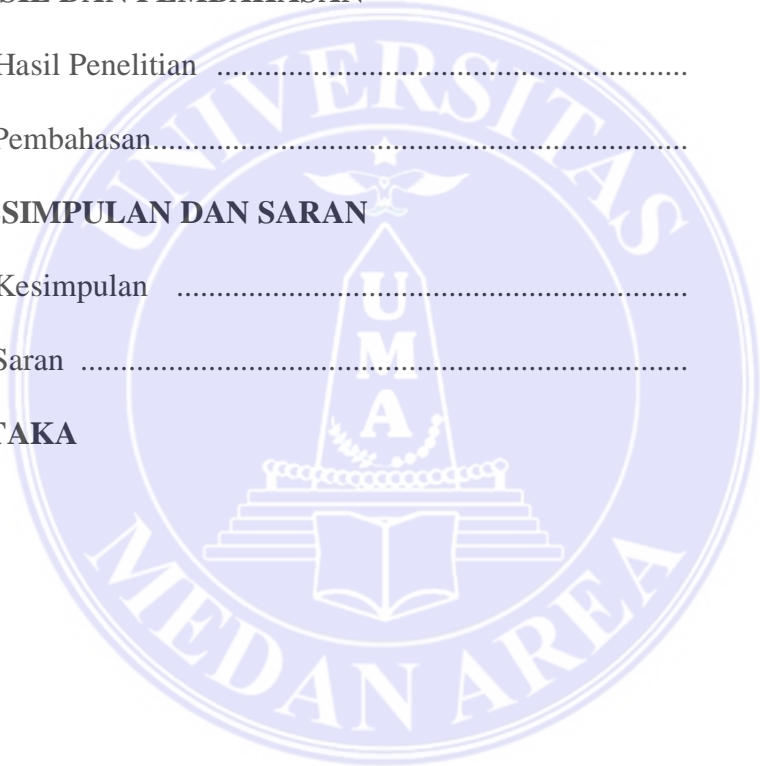
**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	22
B. Pembahasan.....	43

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

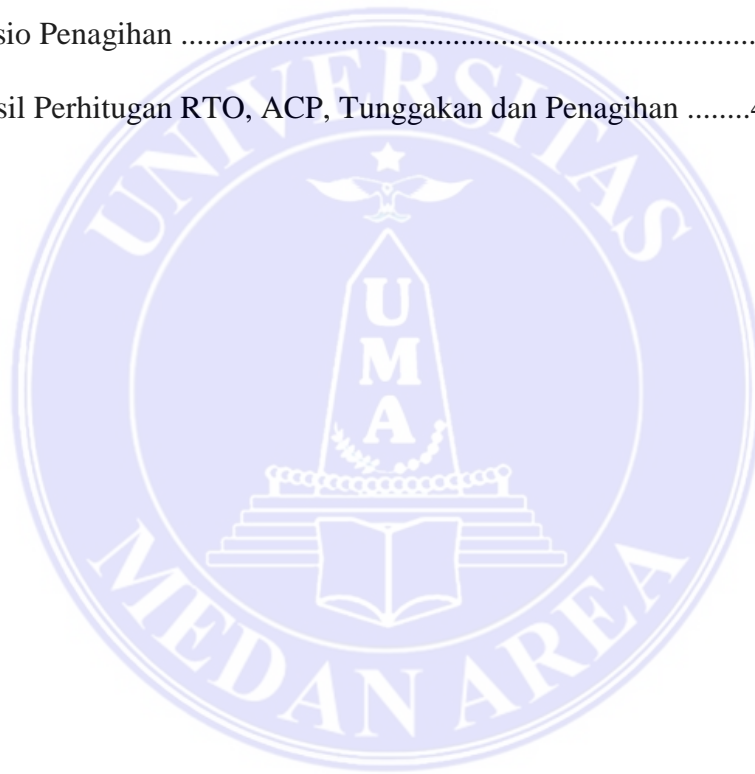
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel III.1 : Rencana Waktu Penelitian.....	18
Tabel IV. 1 : Daftar Piutang PT. Olympindo Multi Finace.....	34
Tabel IV.2 : Receivable Turn Over.....	37
Tabel IV.3 : Average Collection Period.....	39
Tabel IV.4 : Rasio Tunggakan.....	41
Tabel IV.5 : Rasio Penagihan .....	43
Tabel IV.6 : Hasil Perhitungan RTO, ACP, Tunggakan dan Penagihan .....	46



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Gambar II. 1	: Kerangka Konseptual .....	16
Gambar IV.1	: Struktur Organisasi FT. Olympindo Multi Finance....	25
Gambar IV.2	: Grafik Receivable Turn Over (RTO) Tahun 2012-2015	47
Gambar IV.3	: Grafik Average Collection Period (ACP) Tahun 2012- 2015 .....	48
Gambar IV.4	: Grafik Rasio Tunggakan Tahun 2012-2015 .....	48
Gambar IV.5	: Grafik Rasio Penagihan Tahun 2012-2015	49



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan dunia bisnis saat ini, para pelaku bisnis dituntut untuk mengikuti perkembangannya. Setiap perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya tidak banyak menggunakan cash and carry dalam kegiatan transaksi jual beli berupa barang atau jasa, melainkan lebih banyak yang menggunakan transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit, sehingga menimbulkan piutang usaha.

Konsumen banyak yang lebih memilih untuk melakukan pembelian secara kredit, baik itu di bank, perusahaan pembiayaan konsumen (*consumerfinance*) dan sewa guna usaha (*leasing*). Pembiayaan konsumen saat ini berkembang pesat, karena pembiayaan konsumen dapat membantu meringankan beban kosumen. Pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala oleh konsumen. Resiko yang sering terjadi dalam pembiayaan konsumen adalah kredit bermasalah atau sering disebut dengan kredit macet.

Penyebab terjadinya kredit macet karena kurang efektifnya peran audit internal dan prosedur dalam mengontrol prosedur penagihan piutang. Semakin efektif peranan audit internal, maka semakin tinggi laba yang akan dihasilkan. Sejak berdirinya PT. Olympindo Multi Finance sudah memiliki audit internal dan prosedur penagihan piutang tetapibelum efektif sesuai yang diharapkan. Banyak masalah yang terjadi sebelum adanya audit internal, seperti kredit macet.

PT. Olympindo *Multi Finance* merupakan salah satu perusahaan pembiayaan konsumen yang berdiri sejak tahun 1993 hingga sekarang. Selama berdirinya, perusahaan ini telah banyak memberikan pelayanan pembiayaan konsumen kepada masyarakat. Fokus utama kegiatan usaha pembiayaan PT. Olympindo Multi Finance adalah pembiayaan konsumen (*Consumer Finance*) untuk kendaraan bermotor roda empat baik baru maupun bekas, perumahan dan sewa guna usaha (*Leasing*) untuk mesin-mesin industri, genset, *forklift*, alat kesehatan, dan lain-lain.

Dalam menyalurkan pembiayaan kepada konsumen, perusahaan ini menggunakan system bunga sebagai pendapatan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah maka semakin tinggi pula resiko perusahaan menghadapi kekurangan modal. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, maka perusahaan mengambil tindakan untuk melaksanakan audit internal dan meningkatkan efektivitas prosedur penagihan piutang supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Peranan audit internal dalam dunia bisnis sangat penting. Salah satunya adalah sebagai pemecah masalah, atau yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Salah satu perusahaan yang menggunakan audit internal adalah perusahaan dalam bidang pembiayaan konsumen juga yang akan bekerja dengan baik untuk meningkatkan efektivitas perusahaan

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis, ditemukan banyak nasabah PT. Olympindo *Multi Finance* yang tidak membayar piutangnya yang telah jatuh tempo. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang Pada PT.Olympindo Multi Finance Cabang Medan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : **“Apakah Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang sudah berjalan dengan efektif pada PT.Olympindo Multi Finance Cabang Medan”**.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah **“Untuk Mengetahui Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas Prosedur Penagihan Piutang Usaha pada PT. Olympindo Multi Finace.”**

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu :

- 1. Bagi Penulis**, untuk mendapatkan tambahan wawasan pengetahuan yang lebih dalam memahami bagaimana peranan audit internal dalam meningkatkan efektivitas prosedur penagihan piutang.
- 2. Bagi Perusahaan**, yaitu sebagai masukan khususnya tentang pentingnya penerapan audit internal dalam mengatasi kredit macet.

- 3. Bagi peneliti lain,** diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang peranan audit internal dalam meningkatkan efektivitas prosedur penagihan piutang.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian dan Tujuan Audit Internal**

##### **1. Pengertian Audit Internal**

Saat ini profesi audit internal terus mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan berkembangnya dunia usaha dan perekonomian yang menuntut suatu perusahaan untuk menjalankan kegiatannya secara profesional, yang berarti pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisiensi sesuai dengan tujuan perusahaan. Kebutuhan akan fungsi audit internal muncul seiring dengan perkembangan tersebut.

Menurut Hiro Tugiman (2006:11):“Mendefinisikan internal audit sebagaiberikut:“Internal Audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”. Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) yang dikutip oleh Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens (2008:482) mendefinisikan internal audit sebagai berikut: “ Audit Internal adalah aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi”.

Kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa internal audit merupakan kegiatan penilaian bebas, dipersiapkan dalam organisasi sebagai suatu jasa dengan cara memeriksa dan menilai efektivitas kegiatan unit lain untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

## **2. Tujuan Audit Internal**

Menurut Akmal (2006:5) menyatakan bahwa tujuan pemeriksaan intern adalah: “Membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan melalui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektivan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik”. Menurut Sukirno Agoes (2004:222) mengemukakan tujuan pemeriksaan dilakukan oleh internal auditor adalah:

Untuk membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam menyelesaikan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian dan komentar mengenai kegiatan dalam pemeriksaan. Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan internal audit adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, internal auditor akan melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran.

## **3. Ruang Lingkup Audit Internal**

Ruang lingkup internal audit adalah mengenai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang memiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.

Ruang lingkup kegiatan internal audit menurut Hiro Tugiman (2006 :99) menerangkan bahwa aktivitas-aktivitas internal audit harus meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Meninjau keandalan (reabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi tersebut.
2. Meninjau sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah tercapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.

3. Meninjau cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
4. Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumberdaya.
5. Meninjau berbagai operasi dan program untuk menilai apakah hasil konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup internal audit penting untuk diperhatikan karena mencakup kegiatan yang harus dilakukan oleh internal auditor.

#### **4. Kriteria Audit Internal**

Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Yusuf (2011:5) menyatakan bahwa: Terdapat dua hal yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu ia harus independen dan kompeten.

- “1. Independen merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan, dan itu dapat dicapai sampai tingkat tertentu.
2. Kompeten, seorang auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.”

Audit internal harus mematuhi standar professional dalam melakukan pemeriksaan. Kode etik menghendaki standar yang tinggi bagi kejujuran, sikap objektif, ketekunan, dan loyalitas yang harus dipenuhi oleh pemeriksa internal. Standar profesional audit internal yang harus dipenuhi dalam melakukan pemeriksaan diantaranya:

- a. Pengetahuan dan kecakapan.
- b. Hubungan antarmanusia dan komunikasi.
- c. Pendidikan berkelanjutan.
- d. Ketelitian professional.

## **B. Fungsi dan Tanggung Jawab Audit Internal**

### **a. Fungsi Internal Audit**

Fungsi audit internal menurut Mulyadi (2002:11) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi audit internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi internal audit merupakan bentuk pengendalian internal yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.
2. Fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen, internal auditor menyediakan jasa tersebut. Internal auditor berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan akuntansi.

Fungsi audit internal menurut Amrizal (2004:1), adalah sebagai berikut:

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan di pertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.

6. Menyarankn perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

### **b. Tanggung Jawab Audit Internal**

Tanggung jawab audit internal adalah :

1. Memberikan informasi dan nasihat kepada manajemen dan menjalankan tanggung jawab ini dengan cara yang konsisten.
2. Mengkoordinasikan kegiatan dengan orang lain agr mencapai sasaran audit dan sasaran perusahaan.

Tanggung jawab menurut Mulyadi (2002:2011) adalah :“Untuk memantau kinerja pengendalian entitas.” Pada waktu auditor berusaha memahami pengendalian intern. Auditor harus berusaha memahami fungsi audit intern untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan perencanaan audit. Lingkup prosedur yang diperlukan untuk memahaminya bervariasi, tergantung atas sifat aktivitas aaudit intern tersebut.

Menurut *The Institute Of Internal Auditor (IIA)* yang dikutip oleh Sanyoto Gondodiyoto (2007:48), audit internal mempunyai peranan besar dalam mendukung kewajiban direksi (*top management*), anantara lain :

- “a. Mewakili (bekerja untuk direksi) dalam mengawasi atau memonitor pekerjaan yang memang tidak mungkin diawasi sendiri oleh pimpinan.
- b.Mengidentifikasi dan meminimalisir risiko yang dihadapi.
- c. Melakukan pencegahan atas validitas laporan-laporan untuk direksi.
- d. Menjaga agar pimpinan tidak berbuat kesalahan yang berkaitan dengan hal teknis.”

## **C. Pengertian, Jenis-Jenis Piutang, dan Sifat Piutang**

### **1. Pengertian Piutang Usaha**

Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli. Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat likuid maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Menurut Donal E.Keiso (2004:386) “piutang adalah klaim uang, barang jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.” Menurut Sukrisno Agoes, (2004:173) “piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit.” Menurut Rusdi Akbar (2004:199) yang dikutip dalam menyatakan bahwa :“Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu”.

### **2. Jenis-Jenis Piutang**

Piutang terdiri atas beberapa jenis, yaitu :

#### **a. Piutang Usaha (account receivable)**

Piutang usaha adalah suatu jumlah pembelian kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. Secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki perusahaan. Menurut Skousen dan Stice (2001:361) “piutang usaha adalah



piutang yang dihubungkan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis, yaitu penjualan kredit barang atau jasa untuk pelanggan.”

b. Wesel Tagih (notes receivable)

Wesel Tagih adalah surat formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengukuran utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 – 90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang (trade account). Menurut Skousen dan Stice (2001:361) “piutang wesel adalah piutang yang diterbitkan oleh janji tertulis formal untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu.”

c. Piutang lain-lain (other receivable)

Piutang lain-lain adalah mencakup selain piutang dagang. Contoh: piutang bunga, piutang gaji, uang muka karyawan, dan restitusi pajak. Secara umum bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, piutang jenis ini diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang secara terpisah di neraca. Menurut Skousen dan Stice (2001:362) “piutang lain-lain adalah piutang apapun yang muncul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis.



### 3. Sifat piutang usaha

Sifat Piutang menurut SAK ada dua jenis piutang :menurut sumber terjadinya yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain.

- a. Piutang Usaha: piutang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
- b. Piutang lain-lain: piutang yg timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan.

### D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah sebagai berikut :

#### 1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar volume penjualan kredit yang dilakukan, makin besar pula investasi yang ditanamkan dalam piutang. Makin besarnya volume penjualan kredit tiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi investasi lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

#### 2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syaran pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari profitabilitasnya. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya.

### 3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Pembatasan kredit harus ditetapkan oleh perusahaan dalam memberikan kredit. Semakin tinggi pembatasan kredit yang ditetapkan bagi masing-masing langganan, berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

### 4. Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang

Kebijakan pengumpulan piutang oleh perusahaan dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Apabila perusahaan menerapkan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif, artinya perusahaan melakukan penagihan sendiri, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Hal ini berbeda jika perusahaan menerapkan pengumpulan piutang secara pasif, maka investasi yang ditanamkan dalam piutang akan lebih besar.

### 5. Kebiasaan Membayar dari Para Pelanggan

Kebiasaan membayar ini menyangkut pemanfaatan discount period oleh pelanggan, artinya semakin langganan ini memanfaatkan discount period, semakin kecil investasi yang ditanamkan dalam piutang.

## **E. Pengelolaan Piutang**

Pengendalian piutang dibutuhkan suatu usaha untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu, maupun keadaan debitor. Perusahaan juga perlu menetapkan kebijakan piutang yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja yang mengurus masalah piutang perusahaan. Untuk melaksanakan pengendalian kredit atas dana yang tertanam pada piutang, maka manajer harus

memperhatikan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajer perusahaan.

## **F. Tujuan audit piutang usaha, Prosedur Audit Piutang dan Prosedur Penagihan Piutang**

### **1. Tujuan Audit Piutang Usaha**

- a. Meyakinkan keberadaan jumlah piutang usaha,
- b. Meyakinkan penilaian piutang usaha,
- c. Meyakinkan kelengkapan dokumen piutang usaha,
- d. Meyakinkan klasifikasi piutang usaha,
- e. Meyakinkan posting dan pengihktisaran piutang usaha.

Menurut Sukrisno Agoes (2004:173) tujuan pemeriksaan perkiraan piutang usaha yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengendalian intern (internal control) yang baik atas piutang dan transaksi penjuala, piutang dan penerimaan kas.
2. Untuk memeriksa keabsahan dan keotentikan dari pada piutang.
3. Untuk memeriksa kemungkinan tertagihnya piutang dan cukup tidaknya perkiraan allowance for bad debts (penyisihan piutang tak tertagih).
4. Untuk mengetahui apakah data kewajiban bersyarat (contingent liability) yang timbul karena pendiskontoan wesel tagih (notes receivable).
5. Untuk memeriksa apakah penyajian piutang di neraca sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum diIndonesia/Standar Akuntansi Keuangan.

### **2. Prosedur audit piutang**

- a. Lakukan cut off atas transaksi penjualan disekitar tanggal neraca,
- b. Bandingkan saldo piutang usaha yang ada dalam neraca dengan saldo buku besarnya,

- c. Hitung saldo akhir buku besar piutang usaha,
- d. Periksa pendebetn dan pengkreditan piutang usaha ke masing-masing jurnalnya,
- e. Periksa dan jumlahkan kartu-kartu piutang usaha, bandingkan jumlah kartu-kartu piutang usaha dengan saldo buku besar piutang usaha,
- f. Periksa piutang usaha yang bersaldo kredit,
- g. Kirim konfirmasi piutang usaha,
- h. Periksa analisa umur piutang usaha,
- i. Periksa kewajaran penyisihan piutang usaha,
  - j. Bandingkan besarnya penyisihan piutang usaha tahun berjalan dengan tahun lalu,
- k. Periksa adanya piutang usaha yang dihapuskan,
  - l. Bandingkan penghapusan piutang usaha tahun berjalan dengan tahun lalu,
- m. Periksa penerimaan piutang setelah tanggal neraca,
  - n. Bandingkan days of collection piutang usaha tahun berjalan dengan tahun lalu,
- o. Periksa adanya piutang usaha yang dijadikan jaminan,
- p. Periksa kewajaran klasifikasi piutang usaha,
- q. Periksa kewajaran penyajian dan pengungkapan piutang usaha dalam neraca.

### 3. Prosedur Penagihan Piutang Usaha

Prosedur penagihan piutang menurut Indriyo dan Basri (2002:83)

diantaranya adalah :

- a. Bagian piutang menyusun daftar tagihan piutang yang jatuh tempo. Daftar tersebut akan diserahkan kepada penagih beserta kuitansi penjualan asli.
- b. Penagih langsung mendatangi pelanggan ke alamat masing-masing dan menagih piutang yang tercantum pada daftar tagihan. Setiap pelunasan yang dilakukan pelanggan akan diberikan kuitansi penjualan yang asli yang dicap lunas.
- c. Uang hasil penagihan yang diperoleh akan diserahkan kepada kasir serta daftar tagihannya.
- d. Kasir menghitung uang tagihan dan apabila sudah cocok dengan daftar tagihan maka daftar tagihan tersebut akan diberikan cap dimana tagihan tersebut telah diterima oleh kasir. Setelah dicap daftar tagihan tersebut akan diserahkan kembali kepada penagih atau kolektor.
- e. Selanjutnya bagian penagihan akan menyerahkan daftar tagihan ke bagian piutang dan akuntansi, penagihan piutang yang diterima pada buku tambahan dan bagian akuntansi mencatat ke buku kasir dan buku besar.

#### G. Peranan Audit Internal dalam Meningkatkan Efektivitas

##### Prosedur Penagihan Piutang

Peranan audit internal dalam dunia bisnis sangat penting. Salah satunya adalah sebagai pemecah masalah, atau yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Salah satu perusahaan yang menggunakan audit internal adalah perusahaan dalam bidang pembiayaan konsumen juga yang akan bekerja dengan baik untuk meningkatkan efektivitas perusahaan. Karena dalam perusahaan ini banyak resiko yang akan dihadapi terutama dalam masalah kredit macet. Untuk melakukan penagihan tentu ada

prosedur yang ditetapkan perusahaan, supaya mengurangi resiko yang tidak diinginkan.

### **H. Kerangka Konseptual**

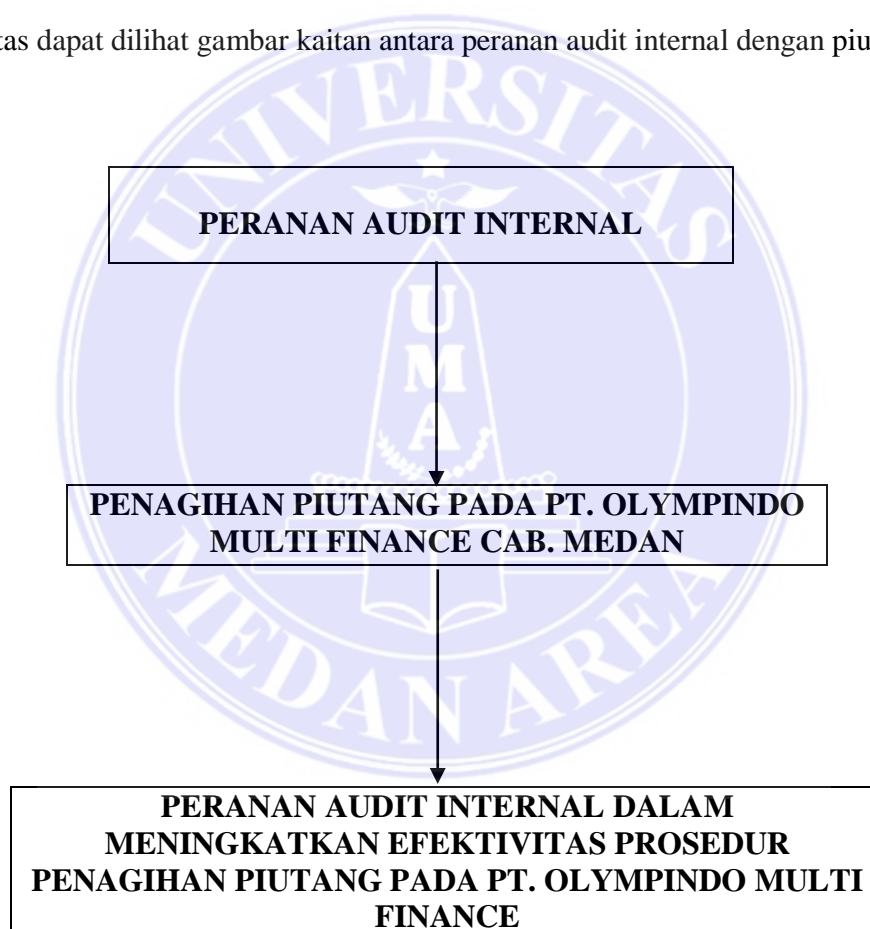
Tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai melindungi harta perusahaan salah satunya berupa piutang usaha. Maka, pihak manajemen harus mampu mengelola usahanya sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan meliputi pengorganisasian, penyediaan sumber-sumber daya, administrasi dan pengendalian dari berbagai aktivitas operasinya.

Audit internal merupakan salah satu bentuk pengendalian intern dalam membantu manajemen untuk menjaga kekayaan perusahaan serta membantu dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengujian pengevaluasi berbagai proses perencanaan, penyusunan dan pengaturan untuk menentukan apakah terdapat kepastian berbagai tujuan dan sasaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berkembangnya perusahaan yang diikuti pula oleh bertambahnya kegiatan, jumlah karyawan serta organisasi yang otomatis menimbulkan masalah-masalah baru yang lebih rumit. Maka, pimpinan akan menghadapi kesulitan dalam mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaannya karena keterbatasan kemampuan, tenaga dan waktu dalam mengatasi masalah tersebut sehingga diperlukan dalam menunjang efektivitas penagihan piutang, maka diperlukan suatu pengendalian intern melalui adanya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas menilai kelayakan dan efektivitas pengelolaan yang ada dan menilai kualitas kegiatan yang telah dijalankan perusahaan. Bagian ini disebut bagian Audit Internal.



Penilaian yang objektif dan independen yang dilakukan oleh audit internal akan menunjang efektivitas pengendalian internal khususnya penagihan piutang usaha. Audit internal harus melakukan pengendalian terhadap prosedur penagihan piutang, agar menjamin bahwa proses penagihan piutang telah sesuai dengan persyaratan serta prosedur yang telah ditetapkan dalam *Standard Operational Prosedur (SOP)* dan dipelihara secara efektif. Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat gambar kaitan antara peranan audit internal dengan piutang.



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:11) “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di PT. Olympindo Multi Finance Kantor Cabang, Jalan Sutomo No.23 DEF Medan 20234, Telp (061) 4571360, Fax (061) 4150324.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus 2015 samapai dengan Desember 2015, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	September/okt 2015				November 2015				Desember 2015				Januari 2016				Februari 2016	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul																		
2	Pembuatan dan Seminar Proposal																		
3	Pengumpulan Data																		
4	Penyusunan Skripsi																		
5	Seminar Hasil																		
6	Pengajuan Sidang Meja Hijau																		

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2010:72). Populasi dalam penelitian adalah prosedur penagihan piutang dari tahun 2011-2015.

### 2. Sampel

Menurut Sugiono (2010:73) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sampel adalah prosedur penagihan piutang dari tahun 2011-2015.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel adalah penarikan keputusan yang telah menjelaskan ciri-ciri spesifik yang telah substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya. Alat ukur yang akan digambarkan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti.

1. Interanl audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.
2. Efektivitas prosedur penagihan piutang merupakan tingkat keberhasilan perusahaan untuk melakukan penagihan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

### **D. Jenis dan sumber data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:15) data kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti : daftar piutang, prosedur, dan berupa sejarah perusahaan. Sedangkan data primer, yaitu peranan Audit Internal yang ditetapkan perusahaan, untuk mengawasi terjadinya kredit macet atau tunggakan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik :

- a. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan para pegawai yang berwenang di lingkungan perusahaan untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti.
- b. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan peranan audit internal dalam meningkatkan efektivitas prosedur piutang pada PT. Olympindo Multi Finance Medan.

### F. Teknik Analisis Data

Dalam hal penganalisaan data yang telah dikumpulkan dalam penulisan proposal skripsi ini maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugyono (2005:11) “analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekirno. (2004), Edisi Ke-tiga, **Auditing**, FEUI: Jakarta
- Amrizal, 2004. **Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Audit**. Alfabeta. Bandung.
- Akmal, (2006), **Pemeriksaan Intern**, Indeks, Indonesia.
- Handoko. T. Tani, (2003), **Manajemen**, Edisi 2, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hiro Tugiman, 2006. **Standar Profesional Internal Audit**. Cetakan Kesembilan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Mahmudi, (2007), **Manajemen Kinerja Sektor Publik**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, (2001:2007), **Sistem Akuntansi**, Edisi ke-tiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Yusuf (2011), **Jasa Audit Dan Assurance**, Salemba Empat, Jakarta.
- Skousen Stice (2001), Edisi Ke-sembilan, **Akuntansi Keuangan Menengah**. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, (2005), **Metode Penelitian Bisnis**, CV Alfabeta, Bandung.
- The Institute Of Internal Auditors Research Fondation, 2011. **International Professional Prcties Framework. The Institute Of Internal Auditors Research Fondation 247 Maifland Avenue Altamonte Springs, FL 32701-4201. USA. "Sanyoto Gondodiyoto. 2007."**
- Tugiman. Hiro. (2008). **Standar Profesional Audit Internal**, Kanisius, Yogyakarta.
- .....Rangga Gading. 2005, **Peranan Internal Audit dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Piutang (Studi Kasus Pada PT. Vaksindo Satwa Nusantara)**.